

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Dalam pengertian lebih luas kurikulum mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Kurikulum memiliki tiga peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu : peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif dan peranan kreatif. Ketiga peranan kurikulum tersebut harus berjalan secara optimal dan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan.

Tercapainya tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru atau pendidik dan ketanggapan siswa di dalam kelas. Keberhasilan yang diperoleh dari meningkatnya hasil belajar siswa sangat di harapkan, karena dapat mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan pemahaman siswa dalam menguasai materi yang sudah di sampaikan, karena dapat dijadikan acuan dalam penyampaian materi ajar berikutnya, sekaligus menumbuhkan motivasi dalam diri guru karena keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Dimana mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Karena Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah peran guru di dalam kelas. Jika kita lihat sekarang ini dengan zaman yang semakin berkembang seharusnya guru semakin berinovasi dalam menyampaikan materi yang variatif dengan penggunaan media atau alat peraga

yang baik. Tetapi pada kenyataannya masih ada saja guru yang masih menggunakan metode lama seperti masih banyaknya ceramah di dalam kelas, sehingga kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas yang menyebabkan siswa mudah jenuh dan siswa lebih banyak mendengar dan menulis. Terbatasnya alat peraga untuk percobaan dan guru tidak memfasilitasi kegiatan pembelajaran secara berkelompok merupakan salah satu faktor terhambatnya proses belajar mengajar serta rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini juga dibuktikan juga dari rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SDN Kamanisan pada materi sifat-sifat cahaya yaitu hanya 5 orang atau 25% dari jumlah siswa 20 orang yang menguasai materi tentang sifat – sifat cahaya pada pelaksanaan Pra Siklus yang dilakukan oleh guru kelas sebelumnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut sebenarnya sudah diberikan tugas, membuat rangkuman dan mengerjakan LKS. Namun demikian belum nampak hasilnya. Oleh karena itu peneliti mencoba menawarkan sebuah model pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik dan senang serta aktif dalam mengikuti pelajaran IPA karena adanya proses bertukar pikiran antara teman kelompok. Model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Model *Cooperative Learning* merupakan salah satu dari model pembelajaran. *Cooperative Learning* adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4–5 orang. (Rusman, 2012 : 204)

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) tipe ini dikembangkan Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi : tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual tahap penghitungan skor perkembangan

individu dan tahap pemberian penghargaan kelompok Slavin (dalam Isjoni, 2012 : 51).

Dari pengertian diatas bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD adalah model pembelajaran yang dapat menanamkan sikap kerja sama dan gotong royong dalam diri siswa. Serta dapat memberikan pengalaman yang baru bagi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Konsep Sifat – sifat Cahaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dikelas V SD Negeri Kamanisan Kecamatan Curug Kota Serang).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Kamanisan didapat informasi bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi Sifat – sifat cahaya. Hal ini bukan dikarenakan rendahnya cara berfikir siswa, tetapi dikarenakan kurang aktifnya siswa pada saat kegiatan pembelajaran sehingga mudah bosannya siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Peneliti menawarkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada materi sifat – sifat cahaya di kelas V SDN Kamanisan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah penulis kemukakan pada penulisan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dalam meningkatkan aktivitas siswa pada konsep sifat–sifat cahaya?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada konsep sifat–sifat cahaya dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD?

D. Tujuan Penelitian

Dengan penelitian tindakan kelas ini tujuannya antara lain :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dalam meningkatkan aktivitas siswa pada konsep sifat–sifat cahaya.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada konsep sifat–sifat cahaya dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Untuk Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya *Cooperative Learning* Tipe STAD.
2. Untuk Guru
 - a. Sebagai evaluasi diri dalam memberikan proses pembelajaran
 - b. Inovasi pembelajaran
 - c. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas
 - d. Guru dapat berkembang secara profesional sehingga mampu menilai dan memperbaiki proses pembelajaran.
3. Untuk Siswa
 - a. Untuk meningkatkan proses atau hasil belajar mengajar
 - b. Meningkatkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpang siuran pengertian dari istilah – istilah dalam judul penelitian ini, maka penulis mendefinisikan sebagai berikut :

1. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama – sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Isjoni, 2012 : 15) mengemukakan bahwa:

"In Cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher". Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *Cooperative Learning*, suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil yang berjumlah 4 - 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Dalam pembelajaran IPA , bahwa suatu keberhasilan belajar kelompok kecil tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok.

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2008:143).

STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu : presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. (Slavin, 2008:143)

2. Hasil Belajar

Perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek – aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. (Susanto, 2013 : 5)

3. Materi Sifat – sifat Cahaya

Materi Sifat – sifat Cahaya adalah materi pelajaran yang diajarkan dikelas V semester II materi ini membahas tentang sifat – sifat cahaya yang ditimbulkan dari pantulan cahaya atau benda yang mengenaiinya maupun melalui perantara. Cahaya sangat berguna dalam kehidupan kita, apapun aktivitas kita pasti membutuhkan cahaya.

Semua benda yang menghasilkan cahaya disebut sumber cahaya. Cahaya yang dipancarkan oleh sumber cahaya mempunyai sifat merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan, dan dapat dibiaskan. (Kholil dan Dini, 2009:144)

